

## PENYULUHAN DAGUSIBU PADA MASYARAKAT SEKITAR DI BANJAR SILADAN, DESA TAMANBALI, BANGLI

Putu Sulistiawati Dewi<sup>1)</sup>, Mochammad Taha Ma’ruf<sup>2)</sup>,  
I Putu Narendra Artana Yasa<sup>3)</sup>, Ade Krisnanda Kurniawan<sup>4)</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [tahamaaruf@unmas.ac.id](mailto:tahamaaruf@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Obat adalah suatu bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Saat ini, praktik pengobatan mandiri (swamedikasi) semakin populer di kalangan masyarakat, termasuk di Banjar Siladan. Meskipun ini merupakan hal yang positif, penting untuk diimbangi dengan pengetahuan yang benar tentang pengelolaan obat agar efek yang diharapkan dapat tercapai dan risiko kesalahan penggunaan obat dapat dihindari. Saat ini, masalah penyalahgunaan obat semakin sering terjadi di tengah masyarakat. Salah satu pendekatan yang tepat dalam mengelola obat adalah melalui penerapan program DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang). Program ini memberikan panduan tentang langkah-langkah pengelolaan obat, mulai dari mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak diperlukan dan harus dibuang. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar Banjar Siladan, Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, mengenai cara yang benar dalam memberikan dan menggunakan obat (Program DAGUSIBU). Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi persiapan, sosialisasi tentang Program DAGUSIBU, penyediaan brosur informatif, dan diskusi interaktif. Partisipasi peserta mencapai 90%, dan mereka sangat antusias serta aktif dalam sesi diskusi yang membahas penggunaan dan penanganan obat. Melalui penyuluhan ini, masyarakat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan obat yang benar, dengan harapan pengetahuan ini akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** dagusibu, obat, masyarakat

### ABSTRACT

*A drug is a chemical used to prevent, reduce, eliminate, or cure a person from a disease. Although this is a positive thing, it is important to balance it with the correct knowledge of drug management so that the expected effect can be achieved and the risk of drug misuse can be avoided. Currently, the problem of drug abuse is increasingly common in the community. One of the right approaches in managing drugs is through the implementation of the DAGUSIBU program (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang). The program provides guidance on drug management steps, from getting the drug to when the drug is no longer needed and must be disposed of. The purpose of this activity is to provide understanding to the community around Banjar Siladan, Taman Bali Village, Bangli District, Bangli Regency, about the correct way to provide and use drugs (DAGUSIBU Program). The stages of implementation of this activity include preparation, socialization about the DAGUSIBU Program, provision of informative brochures, and interactive discussions. The participation of participants reached 90%, and they were very enthusiastic and active in discussion sessions discussing the use and handling of drugs. Through this counseling, the community is given a better understanding of the correct management of drugs, with the hope that this knowledge will be applied in everyday life.*

**Keywords:** dagusibu, drug, society

## ANALISIS SITUASI

Obat adalah suatu bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Saat ini obat menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat. Bahkan setiap orang pasti pernah mengonsumsi obat. Namun, sekarang sering ditemukan kasus penyalahgunaan obat (Suhaera et al., 2022). Obat-obatan secara umum digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Pengawasan penggunaan obat-obatan saat ini dilakukan dengan memperkenalkan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam rangka menjamin keamanan masyarakat (Andi Zulbayu et al., 2021). DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Pengetahuan masyarakat tentang obat memiliki dampak yang signifikan pada penggunaan obat yang tepat, pengelolaan kondisi Kesehatan dan pencegahan risiko tentang kesehatan. Dalam masyarakat modern yang dikelilingi oleh berbagai pilihan obat dan informasi kesehatan, memiliki pemahaman yang akurat tentang obat sangat penting untuk mengambil keputusan yang bijaksana terkait perawatan Kesehatan.

Pengobatan secara mandiri atau dapat disebut dengan swamedikasi adalah suatu metode yang dilakukan oleh seseorang untuk mengobati suatu gejala atau penyakit dengan mandiri. Sebagian besar masyarakat di Indonesia melakukan swamedikasi ini, namun diperlukannya informasi yang jelas terkait swamedikasi atau pengobatan mandiri ini yang dimana terkait dengan menentukan jenis dan jumlah obat yang akan digunakan secara rasional. Apabila pengobatan atau swamedikasi dilakukan dengan tidak tepat maka efek terapi tidak akan tercapai. (Rachmawati et al., 2020).

Agar mengurangi penyalahgunaan obat yang terjadi dikarenakan masyarakat tidak mengetahui tentang tatacara penggunaan obat secara rasional maka dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan upaya untuk memperkenalkan slogan DAGUSIBU yang dimana memiliki arti dapatkan , gunakan, simpan dan buang. Ini guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tatacara penggunaan obat secara rasional. (Rachmawati et al., 2020).

Dusun Siladan merupakan desa yang terletak di Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Denpasar. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada masyarakat di Dusun Siladan, diperoleh informasi bahwa masyarakat sekitar kurang memahami tentang pengelolaan obat yang baik dan benar. Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka kami dari tim pengabdian masyarakat di Desa Taman Bali, Universitas Mahasaraswati Denpasar bertujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa “Penyuluhan Dagusibu Pada Masyarakat Sekitar Di Banjar Siladan, Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli”.

Dikarenakan memegang peranan penting dalam menjaga kualitas kesehatan keluarga, IRT dipilih sebagai target sasaran penyuluhan. IRT memiliki kepekaan yang lebih tinggi dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Selain itu, umumnya IRT memiliki waktu lebih panjang di rumah dibanding anggota keluarga lainnya sehingga memiliki waktu lebih banyak dalam mengurus kesehatan keluarga (Pande Made Desy Ratnasari et al., 2022). Penyuluhan ini bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar. Pengetahuan yang baik setelah penyuluhan diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan obat serta mencegah timbulnya permasalahan obat lainnya.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan pihak narasumber yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan yang dihadapi yakni :

1. Kurangnya pengetahuan Masyarakat di Dusun Siladan, Desa Tamanbali, Kecamatan Bangli , Kabupaten Bangli mengenai DAGUSIBU obat yang benar.
2. Kurangnya ketertarikan masyarakat Dusun Siladan, Desa Tamanbali, Kecamatan Bangli , Kabupaten Bangli, mengenai DAGUSIBU obat yang benar.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada target, maka didapatkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada masyarakat yang berada di Banjar Siladan, Desa Tamanbali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, yakni:

1. Memberikan penyuluhan berupa sosialisasi terkait DAGUSIBU kepada masyarakat sekitar di Banjar Siladan, Desa Tamanbali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.
2. Serta memberikan brosur terkait DAGUSIBU kepada masyarakat sekitar di Banjar Siladan, Desa Tamanbali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli

### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Taman Bali, khususnya di Dusun Siladan, tim kami mengobservasi permasalahan yang ada. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai obat. Oleh karena itu kami memberikan suatu solusi dari permasalahan yang terjadi dengan metode penyuluhan dengan menggunakan media brosur, dimana kami harapkan memberikan dampak yang positif serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar di Dusun Siladan dalam meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat secara baik dan benar . Serta dengan diberikannya brosur terkait DAGUSIBU diharapkan masyarakat dapat mengingat tentang bagaimana DAGUSIBU obat dengan baik dan benar.

Adapun tahapan kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program kerja DAGUSIBU yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahapan ini merupakan langkah pertama sebelum mengimplementasikan program kerja. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi untuk mengidentifikasi kelompok sasaran.
- b. Menentukan jadwal dan periode waktu pelaksanaan program pengabdian bersama tim pelaksana.
- c. Meminta persetujuan serta mengirim surat pemberitahuan dan undangan kepada Ibu-Ibu PKK Banjar Siladan
- d. Mengadakan telaah pustaka mengenai materi terkait obat DAGUSIBU.



Gambar 1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, dilakukan realisasi program DAGUSIBU yang telah direncanakan oleh tim pelaksana kami. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan aktivitas pengabdian ini melibatkan metode penyuluhan

a. Penyuluhan

Metode yang diterapkan dalam penyuluhan ini adalah metode sosialisasi melalui presentasi. Dalam rangka membantu pemahaman terhadap materi, presentasi ini didukung oleh bantuan media visual seperti brosur DAGUSIBU. Isi presentasi dan brosur mencakup berbagai informasi terkait program kerja yang dilaksanakan termasuk menjelaskan makna singkat dari DAGUSIBU, cara mendapatkan obat dengan baik yang terpercaya, opsi pembelian obat yang aman, klasifikasi jenis obat, panduan penyimpanan obat yang sesuai, dan pedoman pembuangan obat dengan tepat.



Gambar 1. Tahap Penyuluhan

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah langkah terakhir yang melibatkan sesi wawancara bersama mitra untuk berbagi kesan dan pesan setelah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Tahap Penyelesaian

4. Tahapan Pemantauan

Tahap pemantauan, pada kegiatan ini diperlukan selama berlangsung program kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pola pikir dan kebiasaan atau perilaku masyarakat dalam hal realisasi program DAGUSIBU dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat setelah dilakukan penyuluhan mengenai DAGUSIBU.



Gambar 4 . Tahap Penyelesaian

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang telah dilaksanakan kepada peserta kegiatan di Banjar Sildan, Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli berhasil terealisasi sesuai target. Indikator keberhasilan yang dijadikan sebagai ukuran pencapaian efektivitas kegiatan ini adalah dengan mengamati seluruh langkah pelaksanaan program yang telah dijalankan. Hal ini mencakup kehadiran peserta sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu seluruh peserta yang berjumlah 15 orang. Selain itu, indikator lainnya adalah pemahaman peserta posyandu terkait materi penyuluhan dan brosur yang dibagikan, serta tingkat antusiasme ibu-ibu PKK sebagai peserta dalam berpartisipasi dan merespons semua kegiatan yang telah diatur oleh tim pelaksanaan,



Gambar 2. Target sasaran yaitu ibu-ibu PKK Banjar Siladan, Desa Taman Bali

Dalam mencapai terlaksananya kegiatan ini dengan baik didukung pula oleh beberapa faktor pendukung yang berkontribusi yakni:

1. Dukungan, Peluang, dan Partisipasi: Dukungan, peluang, dan partisipasi yang diberikan oleh anggota Ibu-Ibu PKK dan semua mitra berperan penting dalam menjalankan serta mencapai kesuksesan program kerja ini.
2. Penerimaan Ramah dari Masyarakat: Tingginya tingkat keramahan dan penerimaan hangat dari masyarakat dalam menerima serta memberi izin untuk melaksanakan kegiatan oleh tim pengabdian.
3. Antusiasme Mitra dan Masyarakat: Tingginya antusiasme dari mitra dan masyarakat terhadap program kerja yang dijalankan oleh tim pengabdian.
4. Akses Mudah ke Informasi: Kemudahan yang dialami oleh tim pengabdian dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan program kerja ini.
5. Izin lokasi yang mudah diberikan oleh pemilik penginapan Pondok Harmoni sebagai tempat berjalannya program kerja yang dilakukam oleh tim pelaksana.

Kemudian adanya beberapa kondisi pula yang menyebabkan terhambatnya kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Beban Kerja Masyarakat yang Menghambat Waktu: Banyaknya tugas masyarakat yang memerlukan waktu membuat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian belum optimal.

2. Keterbatasan Lokasi dan Jumlah Audiens: Kendala lokasi yang kurang memadai untuk menampung jumlah audiens menyebabkan jarak antara pembicara dan audiens menjadi sangat dekat.
3. Kendala Akibat Tempat Penginapan, Keterbatasan tempat penginapan menyebabkan tim pengabdian tidak dapat menggunakan perangkat penguat suara.

Selanjutnya selain faktor pendukung dan penghambat yang dipaparkan sebelumnya, terdapat pula faktor lainnya yang berperan dalam ketercapainnya pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat di Banjar Siladan yaitu partisipasi masyarakat, dimana diuraikan sebagai berikut :

- a. Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap perencanaan dan persiapan, target sasaran belum terlibat, melainkan melibatkan mitra yaitu Kepala Dusun Siladan turut serta dalam merekomendasikan kelompok sasaran, memberikan gambaran umum tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mitra lainnya yaitu Pemilik penginapan pondok harmoni yang memberikan izin pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Penginapan Pondok Harmoni.

- b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, partisipasi target atau kelompok sasaran merupakan kunci keberhasilan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan. Pada tahap ini, kelompok sasaran berperan sebagai partisipan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada saat pelaksanaan kegiatan program kerja, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari antusiasmenya saat sesi tanya jawab, masyarakat menunjukkan ketertarikan mereka untuk memperoleh informasi mengenai DAGUSIBU.

- c. Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini tim pelaksana melibatkan sesi wawancara bersama mitra untuk berbagi kesan dan pesan setelah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui penyelenggaraan program pengabdian masyarakat di Banjar Siladan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, pelaksanaan program kerja DAGUSIBU berhasil dijalankan dengan efisien dan lancar, serta berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program ini tercermin dalam jumlah peserta yang berhasil tercapai dan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Respons dan tanggapan yang positif dari target sasaran dalam program DAGUSIBU ini mencerminkan tingkat antusiasme yang tinggi. Tambahan pula, perbaikan dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat selama pelaksanaan

program pengabdian masyarakat juga berperan sebagai salah satu faktor yang menyokong kesuksesan pelaksanaan program ini.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dapat menjadikan kegiatan penyuluhan ini sebagai bagian dari agenda rutin di Banjar Siladan. Dengan melakukan kegiatan penyuluhan secara berkala, diharapkan seluruh anggota masyarakat akan memiliki kemampuan untuk mengolah obat dengan benar, sehingga mendukung peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan penggunaan obat secara efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasan Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Pande Made Desy Ratnasari, Kadek Duwi Cahyadi, Elizabeth Oriana Jawa La, Gede Arya Rizky Artana, Laili Kurnia Rizqy, & Ni Kadek Mirah Rahayu. (2022). Penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) Obat dengan Benar di Desa Kekeran Bali. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 178–187. <https://doi.org/10.36928/jrt.v5i3.1128>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Rachmawati, W., Sukmawati, I. K., & Kusriani, H. (2020). Edukasi dagusibu kepada kader pkk di wilayah panyileukan dan cibiru asri bandung. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19, 353–358.
- Suhaera, Werdani, A. R., Syah, J., & Roza, N. (2022). Sosialisasi Program Dagusibu Pada Siswa SDN 008 Air Lingka Kelurahan Galang Baru. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(2), 366–372.